



## Mencegah Bullying: Peran Pengelolaan Kelas dalam Menciptakan Lingkungan Aman

Naufal Rafif Agustian<sup>1\*</sup>, Astuti Darmiyanti<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Alamat: Jl. HS. Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat, 41361

Korespondensi penulis: [2310631110035@student.unsika.ac.id](mailto:2310631110035@student.unsika.ac.id)

**Abstract:** *Bullying in the school environment is still common, this problem can cause negative effects on mental health, academic achievement of students. Safe and comfortable classroom management can prevent bullying. This research aims to examine classroom management strategies that contribute to bullying prevention and build a socially and emotionally healthy learning environment. Through literature review and analysis of classroom management approaches, this article concludes that strategies such as establishing shared classroom norms, restorative approaches, strengthening assertive communication, and empathic teacher leadership can significantly reduce the potential for bullying. The research recommends continuous teacher training in prevention-based classroom management and early intervention.*

**Keyword:** *Bullying, Class Management, School Environment*

**Abstrak:** Bullying di lingkungan sekolah masih sering kali terjadi, permasalahan ini dapat menyebabkan efek negatif terhadap kesehatan mental, prestasi akademik peserta didik. Pengelolaan kelas yang aman dan nyaman dapat mencegah terjadinya bullying. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pengelolaan kelas yang berkontribusi dalam pencegahan bullying serta membangun lingkungan belajar yang sehat secara sosial dan emosional. Melalui studi pustaka dan analisis pendekatan-pendekatan manajemen kelas, artikel ini menyimpulkan bahwa strategi seperti pembentukan norma kelas bersama, pendekatan restoratif, penguatan komunikasi asertif, serta kepemimpinan guru yang empatik dapat secara signifikan menekan potensi bullying. Penelitian ini merekomendasikan pelatihan guru secara berkelanjutan dalam pengelolaan kelas berbasis pencegahan dan intervensi dini.

**Kata Kunci:** Bullying, Pengelolaan Kelas, Lingkungan Sekolah

### 1. LATAR BELAKANG

Bullying merupakan suatu fenomena yang sering kali ada pada dinamika sekolah, bullying umumnya dikenal dengan beberapa istilah seperti pemalakan, perundungan, dan juga intimidasi. Bullying sendiri memiliki makna yang sangat banyak, bisa dengan bentuk kekuasaan atau kekuatan untuk mengintimidasi atau pun melakukan perundungan kepada orang lain yang lebih lemah. Bullying bisa terjadi di lingkungan sekolah seperti SD, SMP, SMA bahkan sampai ke perguruan tinggi atau perkuliahan (Putri, 2022).

Bullying bisa terjadi di mana saja, mulai dari lingkungan kelas maupun di luar lingkungan kelas, bullying dapat berupa kekerasan verbal maupun berupa kekerasan non-verbal yang dapat membuat mental dan psikologi peserta didik terganggu. Sebagai pembimbing atau pendidik guru berperan untuk membina dan juga mengarahkan kepada peserta didik untuk tidak melakukan tindakan bullying (Hadiansyah et al., 2024).

Penelitian-penelitian sebelumnya mengemukakan bahwa bullying di indonesia mengalami kenaikan yang sangat signifikan. Senada, penelitian oleh Maria Rifandi dan

tim nya mengemukakan bahwa pada tahun 2022 kasus bullying mencapai 194 kasus sedangkan di tahun 2023 mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu 285 kasus dan pada tahun 2024 mengalamai lonjakan yang cukup signifikan menjadi 573 kasus, bisa dilihat bahwa kasus bullying di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan di setiap tahun nya, yang menjadikan kehawatiran bagi proses perkembangan peserta didik secara fisik maupun mental (Rifandi, 2024).

Lingkungan kelas seharusnya menjadi ruang yang aman dan nyaman bagi peserta didik, dengan kelas yang nyaman dan aman para peserta didik lebih bisa memahami dan juga bisa lebih aktif dalam pembelajaran, pengelolaan kelas yang efektif dapat mengurangi kasus perundungan atau bullying terhadap peserta didik(Purnomo & Aulia, 2018). Guru sangat berperan penting dalam mengelola kelas, ketika guru mampu menciptakan kelas yang aman dan nyaman maka interaksi antar siswa akan lebih positif dan juga saling menghargai. Pengelolaan kelas yang baik bukan hanya mendukung proses pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai pencegahan terhadap perundungan kepada peserta didik (Wirda et al., 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pengelolaan kelas dalam upaya pencegahan bullying terhadap peserta didik melalui penerapan strategi-strategi yang efektif guna menciptakan lingkungan yang aman,nyaman, dan mendukung proses pembelajaran.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Menurut istilah, pengelolaan kelas (classroom management) dapat di artikan sebagai seperangkat kegiatan guru yang mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Berbagai strategi yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal, nyaman dan aman. Tujuan dari pengelolaan kelas itu sendiri yaitu agar pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran(Dyah, 2014).

Dalam kegiatan pembelajaran suasana kelas menjadi salah satu kunci kesuksesan pembelajaran, kelas harus dalam keadaan aman dan nyaman bagi peserta didik, pengelolaan kelas menjadi suatu hal yang penting bagi keberlangsungan pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat lebih optimal. Lingkungan kelas yang nyaman,aman dan terstruktur dengan baik dapat meminimalisasi potensi konflik sosial antara siswa, termasuk tindakan bullying yang kerap muncul dari lingkungan kelas yang tidak nyaman dan aman (Dyah, 2014).

Menurut Olweus (1993), bullying tidak hanya merugikan korban tetapi juga mengganggu stabilitas sosial dan emosional kelas secara keseluruhan. Dengan hal ini, pencegahan bullying harus menjadi bagian dari strategi pengelolaan kelas. Dalam pendekatan sosial dan emosional, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga fasilitator yang membentuk norma perilaku positif, memberikan contoh empati, serta menindak tegas tindakan intimidasi melalui kebijakan disiplin yang adil dan konsisten.

Beberapa penelitian sebelumnya mengemukakan bahwa pengelolaan kelas memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran, bukan hanya itu pengelolaan kelas yang efektif dapat mencegah terjadinya bullying (Anisah et al., 2023). Namun beberapa guru belum memiliki kemampuan dalam mengelola kelas, hal ini bisa terjadi dikarenakan guru tersebut tidak memiliki pemahaman yang cukup dalam mengelola kelas. Dengan ini diperlukannya pelatihan secara khusus agar guru-guru bisa mengelola kelas dengan baik dan membuat para peserta didik nyaman dan aman. Akibat dari beberapa guru yang tidak memiliki pemahaman yang cukup dalam mengelola kelas, yang mengakibatkan masih adanya kasus bullying dalam kelas maupun di luar kelas (Khotimah & Sukartono, 2022).

Secara keseluruhan, kajian teoritis ini memberikan landasan yang kokoh untuk menelusuri bagaimana pengelolaan kelas yang efektif dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman bagi peserta didik, sekaligus berperan signifikan dalam mencegah terjadinya perilaku bullying, baik di dalam maupun di luar lingkungan kelas.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai peran pengelolaan kelas dalam mencegah bullying dan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi peserta didik. Penelitian ini dilakukan dengan cara menghimpun, menelaah, menganalisis, mencatat, mengevaluasi, dan menyusun berbagai informasi serta hasil temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya (Anjelita & Utama, 2024).

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif melalui studi pustaka (library research). Tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai penerapan strategi pengelolaan kelas dalam upaya mencegah perilaku bullying serta menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman bagi siswa. Pendekatan ini digunakan karena penelitian tidak dilakukan secara langsung di

lapangan, melainkan melalui penelaahan berbagai sumber informasi yang relevan guna memperoleh pemahaman yang mendalam tentang bagaimana pengelolaan kelas berperan dalam mencegah bullying dan menciptakan lingkungan belajar yang aman bagi siswa.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari beragam literatur ilmiah yang relevan, seperti buku, artikel jurnal, laporan hasil penelitian, dokumen kebijakan pendidikan, serta sumber digital lainnya yang membahas pencegahan bullying melalui pengelolaan kelas. Pemilihan referensi dilakukan secara teliti dengan memperhatikan keandalan serta aktualitas informasi untuk mendukung analisis yang komprehensif terhadap topik yang diteliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber informasi yang relevan dan kredibel dari literatur ilmiah. Selain itu, pemilihan sumber mempertimbangkan kualitas isi, reputasi penerbit, serta keterkaitan langsung dengan fokus penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian dikelompokkan berdasarkan tema-tema utama.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Peran Pengelolaan Kelas Dalam Mencegah Bullying**

###### **1. Pengertian Bullying**

Bullying berasal dari kata bully yang berarti menindas, yaitu seseorang yang mengganggu atau menyakiti individu yang lebih lemah. Bullying merupakan bentuk penyalahgunaan kekuasaan atau pengaruh secara terus-menerus dalam suatu hubungan, yang dilakukan melalui tindakan verbal, fisik, maupun sosial secara berulang, dan dapat menimbulkan dampak negatif baik secara fisik maupun psikologis. Perilaku ini bisa dilakukan oleh individu maupun kelompok yang menyalahgunakan kekuasaan mereka terhadap satu orang atau lebih. Bullying dapat dilakukan baik oleh anak laki-laki maupun perempuan, dan umumnya terjadi pada dinamika pendidikan. Tindakan ini berdampak buruk terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, tidak hanya bagi korban tetapi juga bagi pelaku (Ningtyas & Sumarsono, 2023).

Menurut Volk (2014) mendefinisikan bullying sebagai suatu bentuk perilaku negatif yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan menimbulkan cedera fisik maupun tidak nyamanan psikologis pada individu lain. Perilaku ini umumnya tercermin dalam tindakan agresif, baik dalam bentuk kontak fisik langsung, penggunaan bahasa verbal yang menyakitkan, maupun ekspresi nonverbal seperti mimik wajah dan gestur tubuh

yang merendahkan. Di samping itu, bullying juga dapat terwujud dalam bentuk pengucilan sosial yang disengaja dari suatu kelompok atau lingkungan pergaulan.

Menurut Olweus (1993) salah satu pelopor penelitian bullying, bullying terbagi menjadi tiga yaitu antara lain :

1) Bullying verbal

Bullying verbal ini adalah salah satu bentuk bullying yang sering di jumpai khususnya di lingkungan sekolah (Ningtyas & Sumarsono, 2023). Bentuk bullying verbal sendiri yaitu seperti mencemooh, menghina, merendahkan, mengancam serta memermalukan orang lain. Bullying verbal ini walaupun tidak meninggalkan bekas secara fisik namun berdampak pada psikologis korban, hal ini bisa membuat korban menurun secara kepercayaan dirinya dan bahkan depresi.

2) Bullying fisik

Berbeda dengan bullying verbal, bullying fisik ini tidak dengan kata-kata, melainkan dengan bentuk kekerasan terhadap fisik korban (Pradana, 2024). Tindakan bullying fisik ini melibatkan tindakan kekerasan seperti memukul, menampar, menendang dan mencubit. Bullying fisik ini sering terjadi berulang-ulang oleh pelaku yang merasa memiliki kekuasaan dan memiliki kekuatan yang lebih besar dari pada korban. Dampak dari bullying fisik ini tidak hanya berdampak pada fisik korban melainkan dapat memicu gangguan psikologis korban, seperti rasa takut, cemas, dan trauma jangka panjang. Karena sifatnya yang langsung dan terbuka, bullying fisik cenderung lebih mudah dikenali dibandingkan jenis bullying lainnya.

3) Bullying sosial

Bullying sosial adalah tindakan menyakiti seseorang dengan cara merusak hubungan pertemanan atau membuatnya dijauhi oleh orang lain. Contohnya seperti menyebarkan gosip, tidak mengajak bermain, menghasut teman untuk tidak berteman dengan seseorang, atau sengaja tidak melibatkan korban dalam kegiatan kelompok. Meskipun tidak menyakiti secara fisik, bullying sosial bisa membuat seseorang merasa sedih, kesepian, minder, bahkan stres. Jenis bullying ini sering terjadi di sekolah, terutama di kalangan anak-anak dan remaja yang sedang belajar bergaul dan membangun pertemahan.

## **2. Pengelolaan Kelas**

Pengelolaan kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh guru atau pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran untuk menciptakan kondisi yang mendukung tercapainya kegiatan belajar secara maksimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pengelolaan kelas mencakup dua aspek utama, yaitu pengelolaan yang berkaitan dengan siswa serta pengelolaan unsur fisik seperti ruang kelas, perabotan, dan alat bantu pembelajaran. Dengan kata lain, pengelolaan kelas secara khusus membahas bagaimana siswa diatur dalam konteks kegiatan belajar-mengajar. Oleh karena itu, pengelolaan kelas dapat dipahami sebagai upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Dyah, 2014).

Pengelolaan kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk menjaga agar situasi di dalam kelas tetap dalam kondisi yang kondusif dan sesuai harapan. Jika dikelola dengan baik, maka akan tercipta suasana yang aman dan nyaman bagi siswa, di mana mereka dapat belajar secara efektif, memahami materi dengan mudah, serta meraih hasil belajar yang optimal. Selain itu, guru pun akan lebih mudah dalam menjalankan proses pembelajaran. Namun, apabila kondisi ideal ini tidak tercapai, maka proses belajar-mengajar akan mengalami hambatan, baik bagi siswa maupun guru. Akibatnya, strategi pengelolaan kelas yang telah dirancang sebelumnya menjadi tidak efektif dan suasana kelas menjadi tidak mendukung kegiatan belajar (Khotimah & Sukartono, 2022).

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pengelolaan kelas yaitu peran dari seorang guru, guru tidak hanya mengajar namun tetapi guru juga harus mengelola kelas dengan efektif agar terciptanya kelas yang aman dan nyaman bagi para siswa. Guru harus mampu mengelola kelas dan juga merancang bagaimana menciptakan suasana kelas yang aman dan nyaman bagi para siswa nya, pengelolaan kelas yang baik dimulai dari penetapan aturan-aturan yang ada di dalam lingkungan kelas (Jannah, 2023).

Pengelolaan kelas sangat berpengaruh langsung dan berdampak langsung kepada siswa, disaat guru berhasil mengelola kelas dengan baik siswa akan merasa aman, dihargai, dan nyaman, tidak hanya itu siswa akan mengalami peningkatan dari segi akademik mereka dikarenakan siswa bisa lebih fokus dalam pembelajaran. Pengelolaan kelas juga berpengaruh kepada pembentukan karakter dan perilaku sosial siswa. Dalam kelas yang baik, nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin, toleransi, dan kerja sama terus ditanamkan melalui interaksi sehari-hari. Siswa belajar cara

berinteraksi dengan sopan, menyelesaikan konflik secara damai, serta menghormati perbedaan. Semua ini menjadi bekal penting dalam kehidupan sosial mereka di luar sekolah (Elmi Masfufah et al., 2023).

### **Hubungan Antara Pengelolaan Kelas dan Pencegahan Bullying**

Pengelolaan kelas yang baik memiliki hubungan yang erat dalam mencegah bullying di lingkungan kelas. Sebagai pendidik guru memiliki tugas untuk mempertahankan suasana kelas yang kondusif, guru juga memberikan aturan yang jelas dan hukuman bagi siswa yang melanggar, seperti siswa dilarang mengejek, menghina atau pun menganggu teman di saat pembelajaran. Di saat siswa mengetahui bahwa di saat mereka melakukan hal seperti itu mereka akan berpikir dua kali dikarenakan disaat mereka melakukan hal tersebut mereka akan mendapatkan hukum (Nurhayati, 2024).

Guru berperan sebagai pengawas dan pengarah dalam kelas. Jika guru aktif mengamati suasana kelas dan memperhatikan hubungan antar siswa, maka tanda-tanda awal bullying bisa cepat terdeteksi. Misalnya, ketika seorang siswa menunjukkan tanda-tanda menarik diri dari lingkungan sosial atau tampak merasa terintimidasi oleh teman sebaya, guru dapat segera melakukan intervensi. Intervensi tersebut dapat berupa pendekatan individual kepada siswa yang terlibat atau pelibatan tenaga profesional, seperti konselor sekolah, guna memastikan penanganan yang tepat dan preventif (Warsono, 2016).

Guru juga diharuskan untuk menyusun dan merancang secara matang pengelolaan kelas yang baik bagi para siswanya. Terkadang setiap kelas siswa memiliki sifat dan karakteristik yang berbeda, dengan hal ini guru harus bisa meyesuaikan strategi-strategi pengelolaan kelas yang cocok dengan kelas yang diajarnya. Hal ini menjadi suatu yang harus di perhatikan dikarenakan pengelolaan kelas yang cocok dan sesuai akan bisa mencegah terjadinya bullying terhadap siswa (Anisah et al., 2023).

Dengan guru bisa mengelola kelas, suasana di dalam kelas akan terasa positif, dengan terciptanya kelas yang positif lingkungan yang ada di dalam kelas akan saling menghargai dan juga siswa akan merasa aman dan nyaman. Di kelas seperti ini, siswa akan lebih terbuka jika mereka melihat atau mengalami bullying, karena mereka percaya bahwa guru akan mendukung dan membantu.

## **Strategi Pengelolaan Kelas dalam Mencegah Bullying**

Strategi berasal dari kata Yunani “strategos” yang berarti “jendral” atau komandan militer”. Kata ini berasal dari gabungan “stratos” (tentara) dan “ago” (memimpin). Strategi secara umum mempunyai arti yaitu suatu prencanaan yang dipikirkan secara matang dan bertujuan untuk mencapai tujuan dan sasaran tertentu (Asrori, 2016). Dalam konteks pengelolaan kelas strategi digunakan untuk menciptakan dan menjaga suasana kelas yang aman dan nyaman bagi para siswa, sehingga siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien. Ada beberapa strategi yang bisa digunakan oleh guru dan menerapkannya di lingkungan kelas, antara lain :

### 1) Membuat aturan bersama siswa

Guru bisa melibatkan siswa dalam membuat aturan yang ada pada kelas. Guru dan siswa bisa berdiskusi bagaimana cara agar bullying tidak terjadi di dalam kelas. Guru pun bisa membuat peraturan seperti tidak boleh menganggu teman, mendorong teman, mencubit teman dan memukul teman. Guru bisa memberikan hukuman kepada siswa yang terbukti melakukan hal tersebut, untuk hukuman bisa di sepakati oleh siswa dan guru agar hukuman terasa adil dan tidak memberatkan siswa.

### 2) Mengedukasi siswa tentang bullying

Guru bisa memberikan edukasi kepada semua siswanya, dengan tujuan agar siswa bisa lebih memahami tentang bullying. Selain itu, guru juga bisa mengedukasi kepada siswanya tentang tanda-tanda bullying dalam berbagai bentuknya seperti bullying verbal, bullying fisik, maupun bullying sosial. Guru bisa memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital agar penyampaian materi bisa lebih menarik dan mudah di pahami oleh siswa.

### 3) Mengajarkan empati dan toleransi

Guru bisa memberikan pemahaman kepada siswanya untuk menghargai perbedaan. Bullying sering kali terjadi terhadap siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda, seperti perbedaan agama dan perbedaan pada fisik. Guru bisa memberikan pemahaman terhadap siswanya bagaimana cara untuk saling menerima dan menghormati perbedaan. Dengan mengajarkan pemahaman ini bisa mengurangi teradinya bullying di lingkungan sekolah khususnya di kelas.

#### 4) Kolaborasi dengan Orang Tua

Guru bisa berkolaborasi dengan orang tua dalam membangun budaya anti bullying, dengan cara guru memberikan pemahaman tentang bullying di sekolah dan orang tua memberikan penguatan kembali kepada anak-anaknya saat berada di rumah. Orang tua dan guru perlu berkomunikasi secara terbuka dan saling berbagi informasi tentang perilaku anak. Dengan kerjasama yang kuat, orang tua dan guru dapat menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi semua anak untuk tumbuh dan berkembang secara positif.

### 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa Bullying terjadi karena adanya penyalahgunaan kekuasaan atau kekuatan kepada orang yang mereka anggap lebih lemah. Dengan ini di perlukannya pengelolaan kelas dan peran guru serta orang tua dalam mencegah terjadinya bullying. Dengan pengelolaan kelas yang efektif dapat menciptakan lingkungan kelas yang aman dan nyaman, sehingga mampu mencegah bullying, dengan menerapkan strategi pengelolaan kelas yang relevan dan guru dapat membentuk rasa kekeluargaan, mendorong empati, serta menciptakan budaya sekolah yang menghargai perbedaan yang ada pada siswa, sehingga bullying dapat diminimalisir.

Peranan guru dan orang tua merupakan dua aspek yang sangat penting dalam memerangi bullying. Pengembangan dan pembentukan karakter anak merupakan tanggung jawab bersama orang tua dan guru. Di rumah, orang tua menjadi teladan utama. Sementara itu, di lingkungan sekolah, guru memiliki peran penting dalam mendidik siswa agar selalu bersikap baik kepada sesama. Mereka juga memotivasi siswa untuk berperilaku positif dan memberlakukan hukuman yang edukatif bagi pelaku bullying, disertai dengan bimbingan agar tidak melakukan tindakan tersebut lagi.

Dengan demikian, pengelolaan kelas memang merupakan strategi penting, namun dampaknya akan semakin optimal bila didukung oleh peran aktif guru dan orang tua. Guru, melalui pendekatan personal, pengawasan yang cermat, dan penanaman nilai-nilai empati, dapat mendeteksi serta mencegah potensi bullying sejak dini. Di sisi lain, orang tua memiliki tanggung jawab untuk membangun komunikasi terbuka dengan anak, mengajarkan resiliensi, dan memberikan teladan perilaku positif di

rumah. Kolaborasi sinergis antara keduanya, yang terwujud dalam program anti-bullying komprehensif serta lingkungan belajar yang inklusif, akan menjadi fondasi utama dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari intimidasi bagi setiap siswa.

## Saran

Untuk mendukung pencegahan bullying khususnya kepada guru agar lebih aktif dalam menerapkan strategi pengelolaan kelas yang proaktif dan responsif. Hal ini mencakup membangun hubungan positif dengan siswa melalui komunikasi terbuka dan empati, menetapkan aturan kelas yang jelas dan konsisten terkait perilaku menghormati dan tidak menoleransi bullying, serta secara rutin melakukan observasi terhadap dinamika sosial di kelas. Guru juga diharapkan dapat membekali diri dengan pengetahuan tentang indikator bullying dan cara penanganannya, serta mampu memfasilitasi diskusi kelas tentang empati dan keberagaman untuk menumbuhkan sikap saling menghargai. Dengan demikian, kelas tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga wadah yang aman dan suportif bagi setiap siswa.

## DAFTAR REFERENSI

- Anisah, A., Wulan, S., & Hikmah, H. (2023). Kemampuan mengelola kelas untuk mengantisipasi perilaku bullying melalui model manajemen kelas ramah anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 15. <https://doi.org/10.47134/paud.v1i2.126>
- Anjelita, K., & Utama, C. (2024). Darurat bullying: Perilaku dan solusi untuk menangani tindak bullying di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 31–41.
- Asrori, M. (2016). Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran. *Madrasah*, 6(2), 26. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>
- Dyah, D. (2014). Pengelolaan kelas yang efektif. *Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma*, 6(1), 61–67.
- Elmi Masfufah, Erna Sari, Asshofarul Munafi'ah, & Heny Kusmawati. (2023). Strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang efektif dan efisien. *Journal of Student Research*, 1(1), 215–230. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.981>
- Hadiansyah, Y., Fadila, N., & Subang, M. H. (2024). Peran guru kelas dalam mencegah terjadinya bullying. *Al-Huda: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–11.

- Jannah, R. (2023). Peran guru dalam pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa di SDN 1 Kayangan Kabupaten Lombok Utara. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2), 208–224. <https://doi.org/10.58258/jupe.v8i2.5454>
- Khotimah, A. K., & Sukartono, S. (2022). Strategi guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4794–4801. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2940>
- Ningtyas, P. V., & Sumarsono, R. B. (2023). Upaya mencegah bullying anak usia sekolah dasar melalui sosialisasi. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 104–108. <https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v4i2.3706>
- Nurhayati, M. (2024). Jurnal Pendidikan Inovatif. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 6(April), 226–237.
- Pradana, C. D. E. (2024). Pengertian tindakan bullying, penyebab, efek, pencegahan dan solusi. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(3), 884–898. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i3.1071>
- Purnomo, B., & Aulia, F. (2018). Pelaksanaan pengelolaan kelas di sekolah dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 73–91.
- Putri, E. D. (2022). Kasus bullying di lingkungan sekolah: Dampak serta penanganannya. *Keguruan: Jurnal Penelitian, Pemikiran dan Pengabdian*, 10, 24–30.
- Warsono, S. (2016). Pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa. *Manajer Pendidikan*, 10(5), 469–476.
- Wirda, A., Simbolon, P. J., Neli, N., & Yantoro, Y. (2022). Pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 7721–7727. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4149>